



# Permasalahan Stunting Pada Anak Dan Penanggulangannya di Semabung, Kabupaten Sidoarjo

**Andrea Caesarinda Daffa Ardhana**  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Ghulam Maulana Ilman**  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: [caesarindadaffa05@gmail.com](mailto:caesarindadaffa05@gmail.com)

**Abstract.** *The problem of stunting is one of the vitamin problems that we face in general, especially in poor and developing countries. Stunting is a problem because it is associated with an increased risk of illness and death, and less than optimal brain development which results in motor delays and psychological retardation. Stunting is a form of slow development (failure to develop) due to the accumulation of vitamin deficiencies that occur from pregnancy until the age of 24 months. This situation continues to be exacerbated by the absence of sufficient catch-up growth. In Sidoarjo, the provisional figure for 2023 is that the number will increase to 16.3 percent. Meanwhile, in 2022 it will be 14.3 percent. The Sidoarjo Regency Government has once again demonstrated its commitment to overcoming the problem of stunting and improving children's welfare through the Bangga Kencana Consolidation and Convergence for the Acceleration of Stunting Reduction programs. This program aims to pay special attention to the growth and development of children and ensure that they grow and develop healthily. Through close collaboration between agencies, this program integrates various activities to achieve common goals, namely reducing stunting rates and improving children's quality of life.*

**Keywords:** *Stunting, Intervention, Children*

**Abstrak.** Permasalahan stunting ialah salah satu permasalahan vitamin yang kita hadapi dengan cara garis besar, paling utama di negara- negara miskin serta bertumbuh. Stunting menjadi kasus yang berkaitan dengan kenaikan risiko kesakitan serta kematian, dan kemajuan otak yang kurang maksimal alhasil menimbulkan keterlambatan motorik serta keterbelakangan psikologis. Stunting ialah salah satu bentuk perkembangan lelet (lambat berkembang) dampak penumpukan kekurangan vitamin yang berjalan semenjak kehamilan sampai umur 24 bulan. Suasana ini terus menjadi diperburuk dengan tidak terdapatnya catch- up growth yang mencukupi. Di semabung Sidoarjo Angka sementara pada 2023 ini, jumlahnya naik menjadi 16,3 persen. Sedangkan pada 2022 lalu sebesar 14,3 persen. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo balik membuktikan komitmennya untuk menanggulangi permasalahan stunting serta tingkatkan keselamatan anak lewat program Peneguhan Besar hati Emas serta Konvergensi Percepatan Penyusutan Stunting. Program ini bermaksud untuk membagikan atensi spesial pada perkembangan serta kemajuan anak

– anak dan membenarkan mereka berkembang serta bertumbuh dengan segar. Lewat kerja sama yang akrab dampingi lembaga, program ini menggabungkan bermacam aktivitas untuk menggapai tujuan bersama, ialah merendahkan nilai stunting serta tingkatkan mutu hidup anak – anak.

**Kata kunci:** Stunting, Intervensi, Anak

## LATAR BELAKANG

Stunting merupakan pertumbuhan anak terhambat sehingga tinggi badannya lebih rendah dari anak seusianya, dan hal ini menunjukkan masalah serius dalam hal kesehatan dan gizi anak. Kabupaten Sidoarjo, termasuk wilayah Semabung, memiliki tingkat stunting yang tinggi pada anak – anak balita menurut data statistik. Faktor – faktor yang kompleks seperti kurangnya asupan gizi yang memadai, pola makan yang tidak seimbang,

akses terbatas ke air bersih dan sanitasi, serta kurangnya pemahaman tentang gizi berperan dalam menyebabkan stunting. Dampak jangka panjangnya meliputi risiko gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif yang tertunda, dan rentan terhadap penyakit. Selain dampak kesehatan yang serius, stunting juga memiliki dampak ekonomi dan social yang signifikan. Anak – anak yang mengalami stunting mungkin menghadapi kesulitan dalam mencapai potensi mereka, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan perkembangan wilayah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah setempat, organisasi non-pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengatasi masalah stunting ini. Upaya tersebut mencakup program gizi untuk ibu hamil dan balita, kampanye kesadaran gizi , dan perbaikan akses ke layanan kesehatan dan sanitasi.

Peran aktif masyarakat setempat sangat penting dalam mengurangi tingkat stunting. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan seimbang dan praktik gizi yang baik dapat membantu mengurangi stunting. Pendekatan terpadu yang melibatkan sektor – sektor seperti kesehatan, gizi, pendidikan, sanitasi dan ekonomi diperlukan untuk mengatasi stunting dengan lebih efektif. Untuk mencapai penurunan signifikan dalam tingkat stunting, kerjasama yang kuat antara pemerintah, non-pemerintah, organisasi non-pemerintah, sektor swasta dan berbagai pemangku kepentingan lainnya perlu diwujudkan. Semua ini adalah bagian dari upaya bersama untuk meningkatkan kualitas hidup anak – anak dan mendukung pembangunan wilayah yang berkelanjutan. Latar belakang ini memberikan pemahaman tentang konteks masalah stunting di Semabung, Kabupaten Sidoarjo, serta menekankan pentingnya upaya bersama untuk mengatasi permasalahan tersebut demi meningkatkan kualitas hidup anak – anak dan pembangunan wilayah yang berkelanjutan. Aspek pemicu stunting bisa dikelompokkan menjadi pemicu langsung serta tidak langsung. Aplikasi pemberian kolostrum serta ASI khusus, pola mengkonsumsi anak, serta penyakit peradangan yang dialami anak menjadi aspek pemicu langsung yang mempengaruhi status vitamin anak. Sebaliknya pemicu tidak langsungnya merupakan akses serta ketersediaan materi santapan dan sanitasi serta kesehatan area (Rosha et al., 2020).

Bersumber dalam informasi kebiasaan bayi stunting yang digabungkan oleh World Health Organization, dalam tahun 2020 sebesar 22% ataupun dekat 149, 2 juta bayi di dunia hadapi peristiwa stunting (World Health Organization, 2021). Oleh sebab

itu, stunting menjadi kasus yang sungguh – sungguh serta wajib ditanggulangi supaya nilai stunting dapat hadapi penyusutan. Tidak hanya itu, stunting berakibat dalam kemajuan kognitif, motorik, serta lisan anak jadi tidak maksimal. Di era kelak, anak – anak stunting mempunyai resiko yang lebih besar untuk hadapi kegemukan serta penyakit yang lain. Banyak aspek yang menimbulkan tingginya peristiwa stunting dalam bayi. Pemicu langsung merupakan minimnya konsumsi santapan serta terdapatnya penyakit peradangan (Unicef, 1990; Hoffman, 2000; Umeta, 2003). Aspek yang lain merupakan wawasan ibu yang kurang, pola membimbing yang salah, sanitasi serta hygiene yang kurang baik serta rendahnya jasa kesehatan (Unicef, 1990). Tidak hanya itu warga belum mengetahui anak stunting ialah sesuatu permasalahan, sebab anak stunting di warga nampak selaku anak – anak dengan kegiatan yang wajar, tidak semacam anak yang wajib lekas ditanggulangi.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dalam penelitian kualitatif, pencarian dan pengadaan literatur merupakan suatu hal penting. Literatur merupakan jembatan untuk peneliti mendapatkan landasan, kajian pustaka atau kajian teoritis mempunyai peranan penting dalam hal penelitian. Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang melandasi poin riset serta membagikan keterangan mengenai sebagian riset lebih dahulu yang relevan serta membagikan referensi untuk mencoba riset ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskripsi kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata lisan atau tulisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati kemudian dilakukan analisis (Wini Mustikarani & Suherdiyanto, 2016). Dengan mengandalkan data sekunder seperti artikel jurnal serta laporan yang terkait dengan analisis keefektifan permasalahan stunting dalam anak dan penanggulangannya di Semabung, Kabupaten Sidoarjo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pravalensi Stunting di Semabung, Sidoarjo**

Angka stunting pada Indonesia turun dari 24, 4 % di tahun 2021 jadi 21, 6 % pada tahun 2022. Begitu pula di Jawa Timur turun dari 23, 5 % pada tahun 2021 jadi 19, 2 % di tahun 2022. Tetapi pada Agustus serta September 2022, nilai stunting di Semabung

Sidoarjo hadapi eskalasi dari 14,8 % jadi 16,1 %. Eskalasi nilai stunting di tahun 2022 hingga 1,3 % itu, bukan serta merta mengenai nilai, namun mengenai akar warga di Kabupaten Sidoarjo. Karenanya, bupati mengatakan jika bermacam – macam usaha untuk merendahkan nilai permasalahan stunting di Semabung Sidoarjo wajib dicoba. Bupati memohon pada semua OPD, Regu Pelopor Stunting, sampai Kandidat Pembantu Pengajar Keluarga Berencana Dusun (PPKBD) ataupun Sub PPKBD untuk bertugas lebih keras. Tercantum dalam usaha penyusutan nilai Stunting, Kepala Biro Kesehatan Sidoarjo, Fenny Apridawati berkata sebagian pemicu peristiwa stunting antara lain dampak rendahnya mengkonsumsi santapan bergizi yang seimbang, rendahnya konsumsi vitamin serta mineral. Tidak hanya itu, buruknya pangan serta pangkal protein hewani yang disantap. Pula tingginya nilai kesakitan ibu serta anak, aspek sikap ibu kepada anak dalam pemberian ASI, mutu air bersih serta air minum.

### **Kebijaksanaan Penyelesaian Stunting**

Pendekatan multi zona dalam pembangunan pangan serta vitamin mencakup penciptaan, pengerjaan, penyaluran, sampai mengkonsumsi pangan, dengan isi vitamin yang lumayan, seimbang, dan aman keamanannya. Pembangunan waktu jauh dijalani dengan cara berangsur-angsur dalam kurun durasi 5 tahunan, diformulasikan dalam akta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang diresmikan dalam Peraturan Kepala negara. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo balik membuktikan komitmennya untuk menanggulangi permasalahan stunting serta tingkatkan keselamatan anak lewat Konvergensi Percepatan Penyusutan Stunting. Program ini bermaksud untuk membagikan atensi spesial pada perkembangan serta kemajuan anak – anak dan membenarkan mereka berkembang serta bertumbuh dengan baik. Peneguhan Program Konvergensi Percepatan Penyusutan Stunting ialah program inovatif yang bermaksud untuk meningkatkan status vitamin serta mutu hidup anak – anak di Semabung Sidoarjo. Program ini mengaitkan bermacam zona, tercantum penguasa wilayah, badan kesehatan, pembelajaran, dan warga dengan cara totalitas. Lewat kerja sama yang akrab dampingi lembaga, program ini menggabungkan bermacam aktivitas untuk menggapai tujuan bersama, yaitu merendahkan nilai stunting serta tingkatkan mutu hidup anak – anak. Diharapkan penyusutan sampai 14% di tahun 2024 dapat berhasil. Subandi pula meningkatkan, dikala ini pula sudah berjalan untuk membenarkan mutu air bersih di Sidoarjo.

Kita berkerjasama dengan PDAM supaya menjangkau air bersih sampai ceruk dusun. Sedangkan itu, Kepala Biro Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Sidoarjo drg. Syaf Satriawarman berkata ekskalasi 1.4% nilai stunting di Semabung Sidoarjo menjadi profesi rumah untuk semua OPD terkait. Dalam peneguhan program ini, Kabupaten Sidoarjo sudah melangsungkan bermacam aktivitas, tercantum penataran pembuahan pada ibu hamil serta menyusui dan pola makan yang baik, pemberian santapan bonus bergizi, kampanye pemahaman vitamin, serta penyediaan sarana kesehatan yang mencukupi. Pejabat Kabupaten Sidoarjo pula membuat sinergi dengan pejabat pusat serta pihak – pihak terkait yang lain untuk mensupport program ini. Dengan kerja sama yang kuat, diharapkan usaha penyusutan stunting serta kenaikan keselamatan anak dapat berhasil.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Stunting merupakan pertumbuhan anak terhambat sehingga tinggi badannya lebih rendah dari anak seusianya, dan hal ini menunjukkan masalah serius dalam hal kesehatan dan gizi anak. Kabupaten Sidoarjo, termasuk wilayah Semabung, memiliki tingkat stunting yang tinggi pada anak – anak balita menurut data statistik. Peran aktif masyarakat setempat sangat penting dalam mengurangi tingkat stunting. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan seimbang dan praktik gizi yang baik dapat membantu mengurangi stunting. Angka stunting pada Indonesia turun dari 24, 4 % di tahun 2021 jadi 21, 6 % pada tahun 2022. Begitu pula di Jawa Timur turun dari 23, 5 % pada tahun 2021 jadi 19, 2 % di tahun 2022. Tetapi pada Agustus serta September 2022, nilai stunting di Semabung Sidoarjo hadapi ekskalasi dari 14, 8 % jadi 16, 1 %. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo balik membuktikan komitmennya untuk menanggulangi permasalahan stunting serta tingkatkan keselamatan anak lewat Konvergensi Percepatan Penyusutan Stunting. Program ini bermaksud untuk membagikan atensi spesial pada perkembangan serta kemajuan anak – anak dan membenarkan mereka berkembang serta bertumbuh dengan baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh orang yang sudah membagikan partisipasi serta dukungan sepanjang riset ini. Tanpa dukungan mereka, penyusunan ini tidak dapat terlaksana. Kami pula mengucapkan terima kasih kepada sahabat, keluarga, serta seluruh pihak yang sudah membagikan dukungan sepanjang riset

ini. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan – rekan riset yang sudah membagikan masukan bernilai serta dukungan teknis.

## DAFTAR REFERENSI

- Assefa H, Belachew T, Negash L, 2013. Socioeconomic Factors Associated with Underweight and Stunting among Adolescents of Jimma Zone, South West Ethiopia: A Cross-Sectional Study. Hindawi Publishing Corporation ISRN Public Health Volume Article ID 238546, 7 pages <http://dx.doi.org/10.1155/2013/238546>
- Bhutta ZA, Ahmed T, Black RE, Cousens S, Dewey K, Giugliani E, Haider BA, Kirkwood B, Morris SS, Sachdev HPS, Shekar M, 2008. What works? Interventions for maternal and child undernutrition and survival. *Journal Lancet*, January 17, 2008 DOI:10.1016/S0140-6736(07)61693-6 [www.thelancet.com](http://www.thelancet.com)
- Black RE, Allen LH, Bhutta ZA, 2008 Maternal and Child Undernutrition Study Group. Maternal and child undernutrition: global and regional exposures and health consequences. *Lancet Journal* 2008. published online Jan 17. DOI: 10.1016/S0140-6736(07)61690-0.
- Bloem MW, Pee SD, Hop LT, Khan NC, Laillou A, Minarto, Pfanner RM, Soekarjo D, Soekirman, Solon JA, Theary C, Wasantwisut E, 2013. Key strategies to further reduce stunting in Southeast Asia: Lessons from the ASEAN countries workshop. *Food and Nutrition Bulletin*: 34:2
- Bloss E, Wainaina F, Bailey RC, 2004. Prevalence and Predictors of Underweight, Stunting, and Wasting among Children Aged 5 and Under in Western Kenya. *Journal of Tropical Pediatrics*, 50:5
- Cobham A, Garde M, Crosby L, 2013. Global Stunting Reduction Target: Focus On The Poorest Or Leave Millions Behind, Akses [www.savethechildren.org.uk](http://www.savethechildren.org.uk)
- Hariyadi D, Ekayanti I, 2011. Analisis pengaruh perilaku keluarga sadar gizi terhadap stunting di Propinsi Kalimantan Barat, *Teknologi dan Kejuruan*, 34 :1,:71-80
- Republik Indonesia, 2012. Kerangka Kebijakan Gerakan Sadar Gizi dalam rangka Seribu Hari Kehidupan (1000 HPK) versi 5 September 2012. Diakses dari <http://www.kgm.bappenas.go.id>
- Ricci KA, Girosi F, Tarr PI, LimYW, Mason C, Miller M, Hughes J, Seidlein L, Agosti JM, Guerrant RL, 2013. Reducing stunting among children: the potential contribution of diagnostics. *Nature Publishing Group* p:29-38 diakses <http://www.nature.com/diagnosticstan>
- Riskesdas, 2013. Penyajian Pokok-pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. Akses [www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id)
- Scaling Up Nutrition, 2013. Country Progress In scaling up nutrition. Januari 2013 Akses [scalingupnutrition.org/resources](http://scalingupnutrition.org/resources)

Taufiqurrahman, Hadi H, Julia M, Herman S, 2009. Defisiensi Vitamin A Dan Zinc Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Stunting dalam Balita Di Nusa Tenggara Barat, *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. 29 : 2

Timæus, IM, 2012. Stunting and obesity in childhood: are assessment using longitudinal data from South Africa, *International Journal of Epidemiology*; 1–9  
doi:10.1093/ije/dys026.